

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan serta menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga, serta penopang ketahanan ekonomi daerah (Feni et al., 2024). Menurut World Bank (2025), dalam kerangka ekonomi pembangunan, sektor pertanian tidak hanya berperan sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai sumber utama penciptaan lapangan kerja di banyak negara berkembang. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, khususnya tenaga kerja dengan tingkat keterampilan dan pendidikan yang relatif rendah, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan dan pengurangan kemiskinan. Hingga saat ini, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, khususnya pada wilayah pedesaan yang masih bergantung pada aktivitas agraris. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor pertanian masih menjadi salah satu lapangan usaha dengan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja nasional.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penghasil komoditas, tetapi juga sebagai sumber penghidupan utama bagi masyarakat. Oleh karena itu, dinamika pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian menjadi isu penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki nilai ekonomi penting adalah subsektor perkebunan, khususnya komoditas gambir. Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) merupakan komoditas perkebunan khas Sumatera Barat yang memiliki nilai ekspor dan digunakan sebagai bahan baku industri farmasi, kosmetik, makanan, dan banyak lainnya.